

**EVALUASI MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)
PADA PROGRAM LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH PADA
PESERTA DIDIK KELAS 3 SD INPRES 12/79 PALATTE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

NIRMALA

NIM. 210104008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2025**



**EVALUASI MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)
PADA PROGRAM LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH PADA
PESERTA DIDIK KELAS 3 SD INPRES 12/79 PALATTE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

NIRMALA

NIM. 210104008

Pembimbing :

1. Dr. Hasmianti, M.Pd.I.
2. Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala
NIM : 210104008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 17 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



NIRMALA

NIM: 210104008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program Literasi Membaca di Sekolah pada Peserta Didik Kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae, yang ditulis oleh Nirmala, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210104008, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Juli 2025 M bertepatan dengan 3 Shafar 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muhlis, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Agus Suwito, S.S., S.Pd., M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Hasmiati, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD;

Dr. Tahir, M.Pd.I.
BM. 1213495

ABSTRAK

Nirmala. Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Program Literasi Membaca Di Sekolah Pada Peserta Didik Kelas 3 SD Inpres 12/79 Palatta. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model CIPP dalam proses literasi membaca di sekolah pada peserta didik kelas 3 SD Inpres 12/79 Palatta, baik dari segi konteks, masukan, proses, maupun hasil.

Jenis penelitian ini adalah evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, tenaga perpustakaan, dan siswa di SD Inpres 12/79 Palatta. Objek penelitian ini adalah evaluasi model CIPP dalam proses literasi kelas 3 SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CIPP efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 3 SD Inpres 12/79 Palatta. Penelitian ini menemukan bahwa konteks, masukan, proses, dan hasil evaluasi model CIPP saling berkaitan dan mendukung keberhasilan program literasi membaca.

Kata kunci: Evaluasi Model CIPP, Literasi Membaca

ABSTRACT

Nirmala. *Evaluation of the CIPP Model (Context, Input, Process, Product) in the Reading Literacy Program for Grade 3 Students at SD Inpres 12/79 Palattae.* Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

This study aims to examine the effectiveness of the CIPP model in the reading literacy process at school for Grade 3 students at SD Inpres 12/79 Palattae, from the perspectives of context, input, process, and product.

This research is an evaluation study with a qualitative approach. The subjects of the study were the school principal, class teachers, library staff, and students at SD Inpres 12/79 Palattae. The object of the study was the evaluation of the CIPP model in the Grade 3 reading literacy process. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data collection, data reduction, data display, and data verification techniques.

The results indicate that the CIPP model is effective in improving the reading literacy skills of Grade 3 students at SD Inpres 12/79 Palattae. The study found that the components of context, input, process, and product in the CIPP evaluation are interrelated and collectively support the success of the reading literacy program.

Keywords: CIPP Model Evaluation, Reading Literacy

المستخلص

نيرمالا، تقييم نموذج CIPP (السياق، المدخلات، العملية، المنتج) في برنامج محو الأمية القرائية لطلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية إنبريس ٧٩/١٢ بالاتاني. سنجائي: قسم تدريس المدرسين للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم التربوي جامعة الإسلامية. احمد دهلان سنجائي.

٢٠٢٥

وهدف البحث لمعرفة فعالية نموذج CIPP (السياق، المدخلات، العملية، المنتج) في برنامج محو الأمية القرائية لطلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية إنبريس ٧٩/١٢ بالاتاني سواء كان من جهة السياق، المدخلات، العملية، أو النتائج.

نوع البحث فيه تقييم باستخدام المدخل الكيفي. موضوع البحث هو مدير المدرسة، ومعلم الصف، وموظفو المكتبة، والطلاب في المدرسة الابتدائية إنبريس ٧٩/١٢ بالاتاني وموضع البحث فيه تقييم نموذج CIPP (السياق، المدخلات، العملية، المنتج) في برنامج محو الأمية القرائية لطلاب الصف الثالث. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات تستخدم جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت نتائج البحث أن نموذج CIPP فعال في تعزيز مهارات محو الأمية القرائية لطلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية إنبريس ٧٩/١٢ بالاتاني. وجد هذا البحث أن السياق والمدخلات والعمليات والنتائج. تقييم نموذج CIPP مرتبطة ببعضها البعض وتدعم نجاح برنامج محو الأمية في القراءة.

الكلمات الأساسية: تقييم نموذج CIPP ، محو الأمية القرائية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Sudirman dan ibu Salmiati yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Suriati S.Ag., M.Sos.I. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muhlis, S.Kom.I., S.Sos.I. Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Takdir, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dr. Hasmiati, M.Pd.I. pembimbing I dan Dr. Atmaranie Dewi Purnama M.Pd. selaku pembimbing II;
8. Dr. Hasmiati, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

13. Kepada saudara kandung penulis Denniati, Haris, Nirwana, Mursalin, Muslimin, Yusril, dan Nirvana yang selalu memberikan semangat, dorongan dan memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 17 Juli 2025



NIRMALA

NIM: 210104008

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Magang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	26
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan waktu Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen penelitian	31

G. Alat Dokumentasi.....	31
H. Keabsahan Data.....	31
I. Tehnik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	54
Lampiran 2. Hasil Instrumen Wawancara.....	69
Lampiran 3. Hasil Instrumen Observasi.....	81
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 5. Surat Telah melakukan Penelitaan	88
Lampiran 6. SK Pembimbing.....	89
Lampiran 7 Validasi Instrumen.....	90
Lampiran 8 Turniting	91
Lampiran 9. Dokumentasi.....	92
Lampiran 10, Biodata Penulis	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci kemajuan Negara, karena pendidikan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang akan membawa kemajuan bagi Negara (Suryabrata, 2017). Seperti yang ditekankan Hasan Langgulung bahwa pendidikan sangat penting karena menjadi jembatan transfer ilmu pengetahuan dari generasi terdahulu kepada generasi penerus. Tanpa pendidikan, proses ini akan terhenti. (Abdurrahman, 2021).

Pendidikan harus terus beradaptasi secara dinamis dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju untuk menghindari ketertinggalan (Arifin, 2012). Perkembangan teknologi menawarkan peluang besar untuk memperbaiki dan mencapai tujuan pendidikan, terutama setelah hambatan yang ditimbulkan pandemi 2019

UUD Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik begerak aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, maupun mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Efrizal, 2016). Pada ayat 2, pendidikan nasional merupakan system pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD RI 1945. Pendidikan ini tumbuh dari nilai-nilai agama dan kebudayaan bangsa Indonesia serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Arifin, 2020)

Literasi sekolah merupakan kegiatan membaca yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Namun, berdasarkan survei dari Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis

oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, tingkat literasi membaca di Indonesia masih rendah, menempati peringkat ke-62 dari 70 negara (Gurria, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Kalicacing 02 perlu dievaluasi guna mengetahui sejauh mana program ini mengalami kemajuan. Evaluasi program merupakan upaya untuk menilai dan mengidentifikasi berbagai kendala yang perlu diperbaiki (Ningsih, Mawardi, & Ismanto dalam Sugiyono).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa agar mampu menguasai berbagai mata pelajaran. Dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran sebagai penggerak ilmu pengetahuan, sehingga bahasa Indonesia menjadi alat utama dalam menyampaikan berbagai pengetahuan. Artinya, keterampilan berbahasa siswa—khususnya membaca dan menulis—yang diperoleh melalui pelajaran bahasa Indonesia, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam memahami pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, literasi lebih difokuskan pada keterampilan mengelola informasi, yang mencakup kegiatan mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi. Semua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari keterampilan membaca yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran di kelas. Aktivitas tersebut sejalan dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, yang menekankan proses pembelajaran berbasis ilmiah. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi, guru perlu mempertimbangkan empat aspek penting: sumber belajar, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan metode penilaian.

Salah satu masalah utama dalam pelaksanaan program literasi sekolah adalah rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan literasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marseno, Kusuma, dan Saleh (2014) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap literasi masih sangat minim,

yang berdampak pada kurangnya minat mereka dalam kegiatan literasi. Banyak siswa belum menyadari pentingnya literasi, sehingga dibutuhkan peran aktif guru untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran siswa agar lebih tertarik dalam aktivitas membaca. Masalah kedua yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan yang belum memadai, sehingga pelaksanaan kegiatan literasi menjadi kurang maksimal. Selain itu, belum tersedianya tenaga perpustakaan yang memiliki latar belakang keahlian yang sesuai juga menjadi kendala tersendiri. Ketiga persoalan tersebut tidak bisa diabaikan, karena berpotensi menghambat jalannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan tujuan utamanya, yaitu membentuk sekolah sebagai pusat pengembangan budaya literasi. Hal ini sejalan dengan temuan Destrianto dan Dwikurnaningsih (2021) yang menyatakan bahwa perlu adanya perbaikan dalam penyusunan Tim Literasi Sekolah agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, literasi lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dalam mengelola informasi. Kemampuan ini mencakup tiga aktivitas utama, yaitu mencari informasi, mengolahnya, serta menyampaikan informasi tersebut. Ketiga proses ini sangat bergantung pada keterampilan membaca dan menulis. Pemahaman ini didasarkan pada anggapan bahwa setiap mata pelajaran mengharuskan siswa untuk menguasai informasi, yang sebagian besar diperoleh melalui kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan menulis menjadi faktor kunci dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran (Subandiyah, 2015).

Literasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan dan potensinya untuk memahami serta mengelola informasi melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Feriyantri, 2020). Literasi sangat erat kaitannya dengan bahasa, karena seseorang dianggap memiliki kemampuan literasi apabila telah menguasai keterampilan dasar berbahasa, yakni membaca dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi

utama dalam pengembangan literasi ke arah yang lebih luas. Pendidikan menjadi sarana utama dalam memperoleh dan mengembangkan kemampuan literasi.

Secara konvensional, literasi diartikan sebagai keterampilan dalam membaca dan menulis. Seseorang dianggap melek huruf atau literat apabila ia mampu melakukan kedua aktivitas tersebut, sehingga terbebas dari kondisi buta huruf. Seiring waktu, makna literasi mengalami perkembangan, mencakup tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara dan menyimak (Gipayana, 2004).

Jika ingin versi yang lebih akademik atau untuk konteks tertentu (seperti bahan ajar atau laporan), saya bisa bantu sesuaikan kembali. Pengajaran literasi baca yang efektif harus melibatkan pemahaman dan analisis informasi. Dengan menggunakan bahan bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami makna dari tulisan yang mereka baca. Hal ini penting, karena kemampuan untuk menganalisis dan memahami informasi adalah keterampilan kunci yang diperlukan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemilihan bahan baca yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analisis yang diperlukan untuk sukses di masa depan (Nurcholis, 2019).

Menurut UNESCO, pemaknaan seseorang terhadap literasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kajian akademik, lembaga pendidikan, kondisi nasional, nilai-nilai budaya, serta pengalaman hidup. Secara umum, literasi dipahami sebagai seperangkat keterampilan dasar, terutama kemampuan kognitif dalam membaca dan menulis, yang dianggap terlepas dari konteks di mana dan dari siapa keterampilan tersebut diperoleh. UNESCO menegaskan bahwa literasi adalah hak fundamental setiap individu dan menjadi landasan penting untuk pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan literasi memiliki potensi besar dalam memberdayakan individu serta meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Karena dampaknya yang luas, literasi turut berperan dalam mengurangi kemiskinan, menekan

angka kematian anak, mengendalikan pertumbuhan penduduk, mendorong pembangunan yang berkelanjutan, serta menciptakan perdamaian.

Literasi merupakan kemampuan mendasar yang berperan dalam membantu individu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan lainnya. Di tingkat sekolah dasar, literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami serta mengolah informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Saat ini, konsep literasi telah berkembang menjadi lebih luas dan kompleks, mencakup berbagai bidang seperti literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Menurut hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara, termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah. Sementara itu, UNESCO lembaga internasional yang bergerak di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi kedua terbawah dalam hal literasi global, dengan hanya 0,001% masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca; artinya, dari setiap 1.000 orang, hanya satu yang rajin membaca. Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah. Menanggapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk mengatasi persoalan rendahnya minat dan budaya membaca (Sitompul, 2022).

Literasi membaca dipahami sebagai kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, merefleksikan, dan terlibat secara aktif dengan berbagai jenis teks guna mencapai tujuan tertentu. Aktivitas membaca dalam konteks ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan potensi diri. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai proses memperoleh informasi, tetapi juga sebagai kegiatan membangun makna, menerapkan isi bacaan dalam

kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, literasi membaca merupakan kemampuan siswa untuk tidak hanya membaca secara teknis, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta mampu merefleksi dan mengevaluasi apa yang telah dibaca (Barus, 2019).

Literasi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan dan prestasi belajar. Kesimpulannya, kebiasaan membaca dan menulis dapat memperluas pengetahuan, karena melalui aktivitas membaca, seseorang akan memperoleh informasi baru yang berguna untuk menambah pemahaman. Salah satu kalimat inspiratif yang diperoleh dari hasil kuesioner menyatakan bahwa segala hal yang perlu kita ketahui tentang dunia dan isinya dapat ditemukan di dalam buku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membangun budaya literasi membaca sangatlah penting bagi pencapaian prestasi peserta didik. Melalui kebiasaan membaca, wawasan akan semakin luas, dan melalui literasi menulis, kita dapat mengenal dunia beserta segala aspeknya (Kusuma, 2022).

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pelaksanaan gerakan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penanaman minat baca, yang dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuan dari tahap ini adalah membiasakan siswa membaca agar tumbuh menjadi sebuah kebiasaan yang berkelanjutan. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, yang fokus pada upaya mempertahankan minat membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Selanjutnya, tahap ketiga adalah tahap pembelajaran, di mana sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan dan pelestarian minat baca siswa, terutama melalui pemanfaatan buku-buku pelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Model CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang berfokus pada aspek manajerial atau sering disebut evaluasi dalam manajemen program.

Pendekatan ini menekankan bahwa tujuan utama evaluasi bukan sekadar untuk membuktikan keberhasilan program (to prove), melainkan untuk memperbaiki dan meningkatkan program (to improve). Oleh karena itu, model CIPP tergolong dalam evaluasi yang berorientasi pada pengembangan atau peningkatan program (improvement-oriented evaluation), serta mendukung proses pengembangan organisasi. Model ini bertujuan untuk membantu pimpinan dan staf organisasi dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi secara sistematis, agar mereka mampu memenuhi kebutuhan yang penting atau, setidaknya, menjalankan tugas secara optimal dengan sumber daya yang tersedia (Mahmudi, 2011). CIPP juga dianggap sebagai model evaluasi yang menyeluruh karena mencakup evaluasi formatif maupun sumatif. Evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dapat digunakan baik untuk mendukung pengambilan keputusan (fungsi formatif) maupun untuk menunjukkan akuntabilitas program (fungsi sumatif).

Keistimewaan model ini terletak pada keterkaitannya antara setiap jenis evaluasi dengan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Kelebihan dari model CIPP adalah kemampuannya menyajikan kerangka evaluasi yang menyeluruh dan sistematis pada setiap tahap evaluasi tersebut.

Pada SD Inpres 12/79 palattae, kepala sekolah bertanggung jawab langsung dalam proses berjalannya kegiatan literasi secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan memberikan arahan, masukan, saran, serta bimbingan kepada setiap wali kelas dan dewan guru, serta pengelola perpustakaan sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar menjadi tertarik dengan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, khususnya membaca dan menulis. Kegiatan literasi, 15 menit membaca, di SD Inpres 12/79 dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membaca langsung di dalam kelas atau dengan mengunjungi perpustakaan sekolah yang tersedia.

Kegiatan literasi di kelas dilaksanakan selama 15 menit setiap hari 2 kali sehari, di mana siswa dibimbing oleh wali kelas atau guru untuk

melakukan aktivitas yang bermanfaat, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti membaca, menulis, atau melakukan pengamatan. Di akhir sesi, guru atau wali kelas mengarahkan siswa untuk menyampaikan tanggapan terhadap kegiatan tersebut, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk rangkuman. Sementara itu, kegiatan kunjungan ke perpustakaan dilaksanakan seminggu sekali secara terjadwal, dengan setiap kelas mendapatkan waktu kunjungan selama 30 menit untuk membaca atau menyimak buku bergambar, termasuk buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan. Dalam kegiatan ini, guru didampingi oleh pustakawan atau pengelola perpustakaan SD Inpres 12/79 Palatta yang berperan memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan terhadap aktivitas literasi di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, SD Inpres 12/79 Palatta turut berpartisipasi dalam menjalankan program budaya membaca. Program ini dirancang dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Budaya membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di era saat ini, karena membaca menjadi sarana untuk meraih kesuksesan. Melalui kegiatan membaca, pengetahuan dan keterampilan siswa dapat meningkat, yang pada akhirnya diharapkan mampu membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di SD Inpres 12/79 Palatta masih tergolong rendah. Oleh karena itu, program budaya membaca dianggap penting untuk diterapkan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi mereka. Observasi ini dilakukan selama satu minggu dengan melibatkan peneliti, guru kelas 3, serta kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, diketahui bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dimulai pada tanggal 19 Desember. Namun, wawancara tersebut juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, belum tersedianya tenaga perpustakaan yang kompeten, serta keterbatasan dana pendukung.

Literasi sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah serta masyarakat (Teguh, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaannya mencakup keterlibatan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menjaga keberlangsungan proses belajar melalui berbagai bahan bacaan. Berdasarkan panduan literasi sekolah, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program ini, sekolah dianjurkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, majalah dinding, pojok baca di dalam kelas, papan informasi, serta perlengkapan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang diatur dalam panduan tersebut telah diterapkan di SD Inpres 12/79 Palatta, salah satunya melalui kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai.

Literasi sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah serta masyarakat (Teguh, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaannya mencakup keterlibatan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menjaga keberlangsungan proses belajar melalui berbagai bahan bacaan. Berdasarkan panduan literasi sekolah, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program ini, sekolah dianjurkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, majalah dinding, pojok baca di dalam kelas, papan informasi, serta perlengkapan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang diatur dalam panduan tersebut telah diterapkan di SD Inpres 12/79 Palatta, salah satunya melalui kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa ini menjadi daya tarik untuk meneliti lebih dalam terkait literasi membaca dan beberapa pengaruhnya terhadap peserta didik itu sendiri. Sehingga perlu dilakukan suatu penelitian

untuk mengetahui literasi membaca siswa di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi model pembelajaran CIPP (Context, Input, process, product) pada program literasi membaca di sekolah pada peserta didik kelas 3 SD Inpres 12/79 palatta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah , maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model CIPP (Context, Input, Process and Product) Efektif pada program literasi membaca di sekola.?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas model CIPP dalam proses literasi membaca di sekolah pada peserta didik kelas 3 SD Inpres 12/79 Palatta, baik dari segi konteks, masukan, proses, maupun hasil.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil Penelitian ini. Yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah terkait evaluasi program pendidikan, khususnya dengan pendekatan model CIPP.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk Membantu pengembangan kurikulum pendidikan di SD Impres 12/ 79 Palatta.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini bermanfaat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan bagi peserta didik di SD Inpres12/79 Palatta

- b. Bagi Guru, Membantu pengembangan keputusan strategis dalam pengembangan program literasi dengan menggunakan model CIPP serta membantu mengembangkan efesensi penggunaan sumber daya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Model CIPP

a. Pengertian Evaluasi

Literasi sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah serta masyarakat (Teguh, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaannya mencakup keterlibatan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menjaga keberlangsungan proses belajar melalui berbagai bahan bacaan. Berdasarkan panduan literasi sekolah, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program ini, sekolah dianjurkan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, majalah dinding, pojok baca di dalam kelas, papan informasi, serta perlengkapan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang diatur dalam panduan tersebut telah diterapkan di SD Inpres 12/79 Palatta, salah satunya melalui kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai.

Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, evaluasi diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan telah berhasil dicapai. Definisi ini secara langsung mengaitkan evaluasi dengan pencapaian tujuan suatu kegiatan, serta mengukur tingkat ketercapaian tujuan tersebut. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 57 ayat 1, dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan sebagai bagian dari upaya pengendalian mutu

pendidikan secara nasional. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, institusi pendidikan, dan program pendidikan itu sendiri.

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan evaluasi, terlebih dahulu harus diidentifikasi maksud dan tujuan dan dinyatakan secara jelas. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan berbagai alasan, yaitu Ananda, Rafida dan Wijaya, 2017).

- 1) Mengembangkan program yang baik dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang ada.
- 2) Penyesuaian bagi permintaan dan atau untuk alokasi subjek khusus.
- 3) Untuk menambah pengetahuan standar pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa pendekatan dalam memahami arti dari pengukuran atau penilaian. Evaluasi sendiri merupakan salah satu metode untuk menilai kinerja, yang umumnya digunakan untuk menggambarkan dua aspek utama yang sering diukur di lingkungan perpustakaan, yaitu pengukuran terhadap aspek teknis dan data yang berfokus pada pengguna.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu tujuan telah dicapai, sekaligus memastikan apakah tujuan tersebut benar-benar telah terpenuhi atau belum. Evaluasi juga berperan dalam mengidentifikasi hal-hal penting dari suatu program, seperti manfaat informasi dalam menganalisis kondisi program, metode yang digunakan, hasil yang dicapai, maupun strategi alternatif dalam mencapai tujuan (Novalinda et al., 2020). Pada dasarnya, evaluasi mencakup kegiatan menjelaskan, menemukan, dan menyampaikan informasi penting yang dibutuhkan untuk memilih dan menetapkan alternatif terbaik. Dengan demikian, evaluasi adalah proses

pengumpulan informasi yang bertujuan memahami cara kerja suatu hal, guna mendukung pengambilan keputusan yang paling tepat.

Secara umum, tujuan dari evaluasi koleksi adalah untuk menilai kualitas koleksi serta memastikan apakah koleksi tersebut telah mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Menurut Nandini (2020), evaluasi koleksi bertujuan untuk:

- 1) Menilai kualitas, cakupan, dan kedalaman koleksi yang dimiliki.
- 2) Menyesuaikan koleksi agar sejalan dengan visi, misi, serta program pendidikan di perguruan tinggi.
- 3) Mengikuti perkembangan dan perubahan dalam aspek sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- 4) Meningkatkan nilai dan relevansi informasi dalam koleksi.
- 5) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari koleksi yang tersedia.
- 6) Menyesuaikan koleksi dengan kebijakan yang berlaku.

Tujuan evaluasi program literasi membaca ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD kelas 3. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan. Terkait literasi membaca peserta didik yang digunakan survei dan tes membaca. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan program literasi dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi

- 1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi menggunakan metode yang valid dan reliabel.
- 3) Evaluasi memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik.
- 4) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif (keseluruhan) kepada peserta didik.

- 5) Evaluasi hendaknya dilakukan secara kontinu (terus-menerus)
- 6) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Dalam mengevaluasi program literasi membaca, kita harus memperhatikan terkait kisi-kisi tujuan evaluasi yang harus di tentukan, evaluasi harus menggunakan metode yang valid dan reliable, seperti teks membaca dan survey, evaluasi harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada guru dan siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki kemampuan membaca mereka.

d. Model CIPP

Istilah "CIPP" merupakan akronim dari empat komponen utama dalam model ini, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh seorang pakar bernama Daniel Stufflebeam bersama rekan-rekannya yang memiliki latar belakang keilmuan yang sama. Model ini difokuskan pada penilaian suatu program serta penyediaan data sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya model evaluasi lainnya, CIPP juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Dalam pendekatannya, model CIPP bersifat menyeluruh (holistik), karena mengevaluasi program secara mendalam dari konteks awal hingga tahap implementasi. Pendekatan yang sangat rinci ini sering kali membuat model CIPP dianggap rumit untuk diterapkan. Namun demikian, CIPP menawarkan tahapan evaluasi yang menyeluruh pada setiap komponen evaluasi, yaitu konteks, input, proses, dan hasil (produk). Penjelasan lebih rinci untuk masing-masing tahap akan dijabarkan berikutnya.

Jika Anda ingin versi akademik atau lebih singkat, saya bisa bantu sesuaikan juga.

- 1) Evaluasi konteks, bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan program, termasuk kebutuhan yang belum terpenuhi, kondisi populasi dan sampel yang sedang berlangsung, serta memberikan gambaran mengenai kebutuhan yang belum

tercapai dan potensi yang ada namun belum dimanfaatkan sebagai bagian dari program.

- 2) Evaluasi input, berfungsi sebagai dasar perhitungan dalam pengambilan atau penyusunan keputusan. Evaluasi ini mencakup penentuan strategi, analisis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Menurut Djuju Sudjana, evaluasi input adalah proses yang menyediakan data penting untuk menentukan jenis sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan program
- 3) Evaluasi proses, berperan sebagai alat untuk memantau pelaksanaan program dan memberikan informasi guna mendukung implementasi keputusan. Evaluasi ini menilai kelemahan dalam perencanaan prosedur dan pelaksanaan program, menyediakan informasi yang diperlukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan, serta mendokumentasikan langkah-langkah yang dilakukan. Dari penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses merupakan bentuk pengawasan terhadap jalannya program untuk mengidentifikasi hambatan dan faktor-faktor yang perlu diperbaiki.
- 4) Evaluasi produk/Output, digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan selanjutnya. Evaluasi ini merupakan tahap akhir dalam model CIPP, yang membantu program dalam menentukan langkah ke depan. Penilaian ini mencakup dampak utama, efek samping, efisiensi biaya, serta kelebihan program. Evaluasi produk mencakup pengukuran hasil yang dicapai dan perbandingannya dengan standar program yang berlaku. Tahap ini juga menyajikan gambaran menyeluruh mengenai dampak dan hasil berdasarkan data dari evaluasi konteks, input, dan proses sebelumnya (Arikulasi, 2007).

e. Evaluasi Model CIPP

Terdapat berbagai model evaluasi program yang telah dikembangkan oleh para ahli, dan salah satu yang paling banyak diterapkan dalam bidang pendidikan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang diperkenalkan oleh Stufflebeam. Model ini mengevaluasi program melalui empat aspek utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Keistimewaan model CIPP terletak pada keterkaitannya dengan pengambilan keputusan, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan program. Kelebihan utama dari model ini adalah kemampuannya menyediakan kerangka evaluasi yang menyeluruh dan mendalam di setiap tahapan evaluasi tersebut.

Model CIPP terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan. Komponen pertama adalah **evaluasi konteks**, yang berfokus pada analisis kekuatan dan kelemahan suatu organisasi serta memberikan masukan untuk perbaikannya. Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah untuk menelaah kondisi keseluruhan organisasi, mengidentifikasi aspek-aspek yang masih lemah, menghimpun potensi atau kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk menutupi kekurangan tersebut, menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan alternatif solusinya. Selain itu, evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan dan prioritas program sudah selaras dengan kebutuhan kelompok sasaran yang dilayani oleh organisasi.

Kedua, Evaluasi input bertujuan utama untuk memberikan dukungan dalam merancang program yang dapat membawa perubahan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi ini berfokus pada identifikasi hambatan serta pemetaan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah membantu pihak terkait (klien) dalam menilai berbagai pilihan atau alternatif yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, evaluasi input berperan dalam

mencegah dilakukannya inovasi yang tidak efektif, yang berisiko gagal atau hanya akan menghabiskan sumber daya secara tidak efisien.

Ketiga, Evaluasi proses berfokus pada penelaahan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tujuan utamanya adalah memberikan umpan balik kepada pengelola dan tim pelaksana mengenai sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan jadwal serta seberapa efisien sumber daya dimanfaatkan. Jika diperlukan penyesuaian atau pengembangan terhadap rencana awal, evaluasi proses akan memberikan arahan yang diperlukan. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk secara berkala menilai tingkat keterlibatan peserta program serta keberhasilan mereka dalam menjalankan perannya, sekaligus menyusun dokumentasi lengkap tentang pelaksanaan program dan sejauh mana hal tersebut sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Evaluasi proses dapat digunakan untuk meninjau kembali perencanaan organisasi serta hasil evaluasi sebelumnya guna mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu dipantau secara berkelanjutan. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa fokus utama evaluasi proses adalah memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Setiap penyimpangan dari rencana awal dianalisis dan dijelaskan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah memberikan umpan balik yang berguna bagi staf organisasi agar mereka dapat melaksanakan program sesuai dengan rencana, atau melakukan penyesuaian jika rencana tersebut terbukti kurang efektif. Pada akhirnya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang sangat penting dalam menafsirkan hasil-hasil dari evaluasi produk..

Keempat, evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi hasil atau pencapaian program. Secara lebih spesifik, evaluasi ini difokuskan untuk menilai sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan para pihak yang menjadi sasaran. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan program atau

organisasi dikumpulkan dari berbagai individu maupun kelompok yang terlibat, kemudian data tersebut dianalisis. Dengan kata lain, keberhasilan ataupun kegagalan program dievaluasi dari beragam perspektif. (Mahmudi, 2011)

f. Langkah-Langkah Evaluasi Model CIPP

Secara umum, proses evaluasi dalam bidang pendidikan mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Dalam model evaluasi CIPP, terdapat empat aspek utama yang perlu dievaluasi, yaitu konteks, input, proses, dan produk program. Menurut Farida (2014), evaluasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menentukan fokus evaluasi
- 2) Merancang kegiatan evaluasi
- 3) Mengumpulkan data atau informasi
- 4) Melakukan analisis terhadap data
- 5) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil evaluasi

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dimulai dengan observasi terhadap objek evaluasi, pengumpulan data yang relevan, analisis informasi yang diperoleh, hingga penyusunan kesimpulan sebagai tahapan akhir dari proses evaluasi.

2. Program Literasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Menurut Teale dan Sulzby, istilah **literacy** berasal dari bahasa Inggris yang berarti melek huruf, atau kemampuan dalam membaca dan menulis. Sementara itu, Baynham mendefinisikan literasi sebagai perpaduan dari beberapa keterampilan, seperti menyimak, berbicara, menulis, membaca, serta berpikir kritis, tergantung pada konteks penggunaannya. James Gee memandang literasi sebagai serangkaian kemampuan yang mencakup aktivitas berpikir,

berbicara, membaca, dan menulis. Dari perspektif ilmu sosial, Robinson menyebutkan bahwa literasi merupakan keterampilan membaca dan menulis yang berkaitan erat dengan keberhasilan individu dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, literasi dianggap sebagai alat penting yang dibutuhkan seseorang untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan sosial. (Shela, 2020)

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin *littera*, yang berarti huruf atau sistem tulisan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, serta pemahaman atau keterampilan dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola informasi dan pengetahuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan secara lebih cakap (Faiza, 2021).

Program literasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), khususnya melalui penerapan model pembelajaran literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, melalui penggunaan bacaan atau literatur yang menarik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan minat baca mereka, sehingga diharapkan kegiatan membaca dapat menjadi bagian dari budaya sehari-hari (Utami dan Yanti, 2022).

Program literasi merupakan bagian dari program nasional yang harus diterapkan sejak usia dini, dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD) dan berlanjut hingga sekolah menengah pertama (SMP). Program ini menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program literasi di lingkungan sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius agar seluruh warga sekolah dapat berperan aktif dalam mengoptimalkannya (Pancaria, 2023).

B. Hasil Penelitian Relefan

Penelitian relevan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan utama yang akan dibahas. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menunjukkan bahwa topik yang diangkat oleh peneliti belum pernah diteliti secara spesifik oleh peneliti lain. Agar tidak terjadi pengulangan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menelusuri sejumlah studi terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji.

Ternyata setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa judul penelitian baik jurnal, maupun skripsi yang relavan yang hampir sama dengan judul penelitian saya sebagai berikut yaitu :

1. **Laili Etika Rahmawati** Evaluasi CIPP pembelajaran keterampilan membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Analisis proses dan produk

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memperoleh informasi yang kemudian dapat diolah menjadi ide, gagasan baru, atau referensi dalam pengembangan karya tulis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan mata kuliah keterampilan membaca yang dilakukan secara daring. Evaluasi terhadap pembelajaran ini penting dilakukan guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas proses pembelajaran serta sebagai acuan dalam merancang pembelajaran ke depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan model evaluasi CIPP, yang menitikberatkan pada aspek proses dan produk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang mencakup unsur interaktif, menyeluruh, terintegrasi, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, serta berorientasi pada mahasiswa.

Meski demikian, terdapat aspek dalam perencanaan pembelajaran yang masih perlu disempurnakan, khususnya terkait ketersediaan panduan atau pedoman sistematis untuk penulisan makalah atau karya ilmiah. Selain itu, diperlukan kriteria yang jelas terkait produk akhir dalam tugas pembelajaran keterampilan membaca. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran keterampilan membaca ditinjau dari aspek proses dan produk tergolong dalam kategori baik.

2. **Nilasari** Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation

Literasi dalam pendidikan Indonesia hanya mengarah pada kegiatan membaca saja, sehingga literasi di Indonesia masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga. Metode penelitian yang digunakan yaitu CIPP (Context, Input, Process, Product). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga dari aspek Context yaitu tujuan pelaksanaan program literasi sekolah sesuai dengan visi misi sekolah serta kebutuhan sekolah, pada aspek Input menunjukkan perencanaan program literasi sekolah direncanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sarana dan prasarana sangat memadai, sedangkan hasil pada aspek Process menunjukkan bahwa program literasi sekolah dilaksanakan di dalam kelas dan di luarkelas. Pelaksanaan literasi di dalam kelas disesuaikan dengan kesepakatan kelas, sedangkan pelaksanaan literasi di luarkelas dilaksanakan di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah dan mading. Dalam aspek Product menunjukkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik sebesar 40,48%. Namun, terdapat penurunan dalam beberapa aspek kemampuan literasi. Program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga termasuk kategori baik karena adanya perencanaan berdasarkan kebutuhan sekolah sehingga memberikan dampak peningkatan kemampuan literasi pada peserta didik sehingga

program literasi sekolah layak dilanjutkan dengan beberapa masukan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Literasi Sekolah, CIPP

3. **Sabrina Fitri Jasmine** Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri47 Surabaya

Pelaksanaan literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih cenderung terfokus pada aktivitas membaca semata, sehingga tingkat literasi secara umum masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi sekolah yang diterapkan di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek Context, tujuan pelaksanaan program literasi telah selaras dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan institusi. Pada aspek Input, perencanaan program dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh elemen warga sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana dinilai sangat memadai untuk mendukung pelaksanaan program. Sementara itu, pada aspek Process, kegiatan literasi dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Literasi dalam kelas dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama di tingkat kelas, sedangkan literasi luar kelas berlangsung di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, serta melalui media dinding (mading).

Dari aspek Product, ditemukan adanya peningkatan kemampuan literasi peserta didik sebesar 40,48%, meskipun di beberapa aspek masih terjadi penurunan. Secara keseluruhan, program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga dikategorikan baik, karena telah dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, program ini dianggap layak untuk dilanjutkan dengan mempertimbangkan beberapa saran perbaikan. Kata Kunci : Evaluasi Program, Literasi Sekolah, Model CIPP

4. **Septy Nurul Fauziah** Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui program Literasi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi minat baca siswa melalui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Gondrong 2, yang mencakup empat aspek evaluasi Konteks menilai kesesuaian tujuan GLS dengan kebutuhan siswa, Input mencakup kegiatan siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana, Proses meninjau faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program, Produk mencerminkan minat baca dan tingkat keaktifan siswa.

Jenis penelitian ini adalah evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP serta pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa kelas 2C, sementara objek penelitian adalah guru dan siswa SD Negeri Gondrong 2, khususnya murid kelas 2C.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada aspek konteks, tujuan program GLS telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada aspek input kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler, kelas berbintang, dan kegiatan belajar mengajar (KBM) telah berjalan baik, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dalam kondisi baik. Pada aspek proses terdapat faktor pendukung seperti keterlibatan siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan dukungan dari Kemendikbud. Namun, masih terdapat kendala dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang belum optimal Pada aspek produk, program GLS membawa dampak positif berupa peningkatan motivasi membaca siswa, tumbuhnya kegiatan jurnalistik, serta perkembangan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

Seluruh penelitian yang dikaji memiliki kesamaan dalam menggunakan model evaluasi CIPP, yang mencakup empat komponen

utama konteks, input, proses, dan produk untuk menilai suatu program atau kegiatan pembelajaran. Fokus utama dari masing-masing penelitian adalah evaluasi program pendidikan, meskipun dengan latar yang berbeda seperti literasi membaca, literasi sekolah, maupun pembelajaran tertentu. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Demikian pula, penelitian yang akan dilakukan saat ini juga mengarah pada hal serupa, yaitu memberikan rekomendasi atau saran perbaikan guna meningkatkan kualitas program atau pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang ditemukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan. Karena di SD Inpres 12/79 palatta memungkinkan untuk mengukur bagaimana evaluasi atau minat peserta didik Mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan menggunakan model CIPP (Context, input, process, product) Yang dikembangkan oleh Stufflebeam cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif.

Penelitian evaluasi program literasi membaca menggunakan model CIPP (Konteks, Konteks, Proses, Produk) dapat diklasifikasikan sebagai penelitian evaluasi jenis deskriptif, karena bertujuan untuk ,endeskrripsikan efektivitas program literasi membaca. Penelitian ini juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian evaluasi jenis komparatif, karena membandingkan hasil program literasi membaca dengan standar yang telah di tetapkan.

Selain itu, penelitian evaluasi program literasi membaca menggunakan model CIPP juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian evaluasi jenis kualitatif, karena menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi kelas untuk memperoleh data.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan

logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang di hadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah *grounded theory* (Gunawan, 2016).

Pendekatan kualitatif mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Pendekatan itu juga menelaah berbagai persepsi yang dimiliki partisipan pada situasi yang sama dan memungkinkan peneliti menelaah sejarah personal dan faktor-faktor yang berkembang. Priadana dan Sunarsi, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (kualitatif) mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi kelas untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen dan materi program literasi untuk memahami konteks dan input program.

B. Defenisi Oprasional

Definisi operasional yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi literasi membaca siswa di sekolah, khususnya pada peserta didik kelas 3 SD Inpres 12/79 Palatta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi model CIPP pada program literasi membaca di sekolah dan memahami bagaimana model tersebut dapat meningkatkan kemampuan mambaca siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempet penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, yang dimaksudkan agar dapat mempermudah memperoleh data dalam penelitian. Penelitian dilakukan di SD Inpres 12/79 Palatta, yang beralamat di Jln. Ahmad Yani No. 10, Palatta, Kec Kahu, Kab Bone.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah batas waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 21 Mei sampai tanggal 20 Juni.

D. Subjek dan objek penelitian

Pada penelitian ini Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas 3 SD. Dimana siswa membiasakan atau melakukan penerapan literasi membaca di kelas 3 SD.

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah evaluasi literasi membaca kelas 3 SD dalam proses Literasi Membaca Di Sekolah pada peserta didik kelas 3 SD.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung, wawancara dengan guru dan siswa, analisis dokumen dan program literasi. Untuk memahami efektivitas program literasi membaca di sekolah, kami melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang proses literasi membaca. Efektivitas program literasi membaca diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks. Observasi dapat membantu kami memahami bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam proses literasi membaca, serta bagaimana program literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat aktifitas dan interaksi di sekolah dasar yang relevan dengan program literasi. pada komponen *context*, observasi difokuskan pada kondisi awal literasi sebelum program dilaksanakan, termasuk budaya literasi yang ada. Untuk *input*, observasi mencakup keberadaan dan pemanfaatan fasilitas pendukung seperti pojok baca dan teknologi literasi. Pada komponen

process, observasi dilakukan terhadap kegiatan literasi seperti kegiatan membaca bersama, guna mengevaluasi pelaksanaannya. Terakhir, pada komponen *product*, observasi diarahkan untuk mencatat perubahan perilaku siswa dan guru, seperti peningkatan minat baca atau kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran berbasis literasi. Pendekatan ini memastikan bahwa wawancara dan observasi memberikan data yang komprehensif untuk mengevaluasi setiap komponen CIPP secara menyeluruh dan menghasilkan rekomendasi yang relevan.

Observasi dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data awal yang akurat. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung dan mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti tentang Evaluasi model CIPP pada program literasi membaca di sekolah terhadap peserta didik Kelas 3 SD inpres 12/ 79 palatta.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilaksanakan secara tatap muka antar dua orang yang bertujuan untuk menggali informasi dengan tujuan tertentu (Trivaika & Senubekti, 2022). Pada penelitian ini, yang di wawancarai adalah wali kelas.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif langsung dari partisipan terkait Evaluasi model CIPP pada program literasi membaca di sekolah terhadap peserta didik di SD inpres 12/ 79 palatta. Perspektif langsung dari partisipan dapat membantu memahami bagaimana mereka memandang program literasi membaca dan bagaimana mereka menjalankan proses literasi membaca. Wawancara dapat membantu memahami bagaimana partisipan memandang efektivitas program literasi membaca dan bagaimana mereka mengusulkan perbaikan. Dari wawancara ini, kami berharap dapat memahami bagaimana partisipan memandang program literasi membaca dan bagaimana mereka mengusulkan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang dapat berupa foto, catatan dan benda lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian (Priadana & Sunarsi 2021). Dokumentasi pada penelitian yang akan dilakukan peneliti berupa foto pada saat wawancara berlangsung.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Pemilihan dokumen yang relevan dengan tujuan dan faktor peneliti menjadi kunci dalam teknik ini. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data terkait evaluasi model CIPP pada program literasi membaca di sekolah pada peserta didik kelas 3 SD Inpers 12/79 palatta. Adapun berbagai jenis dokumen meliputi:

- a) Dokument pribadi, yang mencakup narasipribadi tentang perbuatan, pengalaman, dan keyakinan seseorang. Dokumen ini bermanfaat karena memberikan wawasan tentang bagaimana seseorang memandang suatu situasi social dan menggambarkan pandangan pribadi.
- b) Autobiografi yang biasanya diterbitkan oleh individu. Perlu berhati-hati dalam mengevaluasi motif yang mungkin memengaruhi tulisan tersebut. Dokumen ini dapat memberikan pandangan yang berharga jika dikombinasikan dengan sumber lain dan dianalisis sesuai dengan konteks.
- c) Dokumen resmi, seperti memori, catatan siding, korespondensi, proposal, tata tertip, arsip, dan kebijakan (salim & syahrums, 2012).

Dokumentasi yang dibutuhkan berupa bahan tertulis atau tercatat. Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, penelitian berusaha untuk melengkapi diri dengan peralatan yang memadai

dengan alat-alat elektronik berupa kamera handphone demi kelengkapan informasi yang akurat.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian juga bisa disebut sebagai alat ukur.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (wawancara), daftar observasi, dan alat dokumentasi berupa foto.

1. Lembar Wawancara

Wawancara sering juga disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data informasi yang lebih mendalam dan diperlukan peneliti.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung guna mengamati fenomena yang tengah diteliti. (Nurmawati, 2024) Daftar observasi digunakan untuk memantau proses yang dianggap penting terkait fenomena yang sedang diteliti agar tetap terorganisir dan terfokus dalam pengumpulan data.

G. Alat Dokumentasi

Dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data yang dapat berupa dokumen tertulis, gambar dan benda lainnya yang berhubungan dengan peristiwa yang sedang diteliti (Ardiansyah, Risnita, & Jailani 2023).

Adapun alat dokumentasi atau alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera ponsel untuk mengambil gambar atau foto selama proses penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan bermacam teknik dan sumber yang ada sebelumnya. (Addussamad, 2021)

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mencocokkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan hasil wawancara dari beberapa responden. Trigulasi digunakan untuk memaksimalkan keandalan, validitas, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara untuk menemukan dan mengelolah secara terstruktur hasil wawancara, observasi dan lain-lain guna menambah pengetahuan terkait fenomena yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu karya ilmiah baru (Rijali, 2018).

Alur kegiatan teknik analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta mencari penelitian-penelitian terdahulu pada jurnal yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, kemudian menyeleksi data yang telah dikumpulkan sesuai dengan tema, kategori, dan konsep tertentu (Rijali, 2018).

Teknik reduksi data digunakan untuk menghasilkan temuan yang terfokus, relevan, dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Reduksi data juga dapat mendukung upaya penyajian data yang ringkas namun informatif.

3. Display Data

Display data bertujuan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan apa yang tengah berlangsung dan merancang langkah yang akan diambil selanjutnya (Rijali, 2018).

Teknik display data digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan penelitian dalam menyampaikan temuan dengan jelas, mendalam, dan efektif kepada audiens.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dipresentasikan diawal masih bersifat fana dan lambat laun akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya (Addussamad, 2021).

Teknik verifikasi data digunakan mencapai validasi yang lebih tinggi, meningkatkan keyakinan terhadap hasil penelitian, dan meminimalkan potensi bias atau kesalahan interpretasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian berdasarkan model evaluasi CIPP

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu konteks, masukan, proses dan hasil pada program literasi membaca di sekolah pada peserta didik kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi membaca di SD Inpres 12/79 Palattae menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah 25 siswa kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil.

Melalui observasi awal pada tanggal 21 Mei 2025 SD Inpres 12/79 Palattae ikut serta dalam menjalankan program literasi membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Program budaya membaca di SD Palattae dibuat karena dari program tersebut dapat menumbuhkan minat baca peserta didik karena masih memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah.

Analisis dilakukan dari penggunaan evaluasi model CIPP (konteks, masukan, proses, hasil) pada program literasi membaca pada kelas siswa kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi membaca di SD Inpres 12/79 Palattae memiliki kekuatan dan kelemahan dalam beberapa aspek, seperti konteks, masukan, proses, dan hasil.

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks difokuskan pada upaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program literasi membaca, serta memberikan *saran perbaikan* guna meningkatkan efektivitas program tersebut. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk meninjau kondisi secara menyeluruh, mengenali kelemahan yang ada, serta mencatat kekuatan yang dapat dimanfaatkan guna menutupi kekurangan tersebut. Selain itu, evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah *tujuan dan prioritas program* yang telah dirumuskan sudah sesuai dengan kebutuhan dari pihak-pihak yang menjadi sasaran program.

Aspek konteks menilai sejauh mana kebutuhan akan penerapan model CIPP dalam proses literasi membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N yang menyatakan bahwa:

“ Sebelum program literasi membaca dilaksanakan, sebagian besar siswa kurang berminat membaca, kosakata terbatas, dan kemampuan memahami bacaan masih rendah.”

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu H menyatakan bahwa :

“ Kebutuhan siswa dalam hal literasi sangat tinggi karena banyak siswa yang masih kesulitan memahami bacaan. Guru juga membutuhkan pelatihan dan sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi di kelas.”

Selain itu wawancara dengan ibu A yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya, hal tersebut sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan minat baca terhadap siswa dan guru-guru mengembangkan dan meningkatkan literasi membaca dilingkungan instansi/ sekolah.

Kesimpulan Penerapan model CIPP sangat relevan dalam konteks kebutuhan sekolah karena dapat membantu guru meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Model; CIPP dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam hal literasi membaca dengan menyediakan struktur yang sistematis dan terarah. Maka dari segi konteks, model CIPP efektif dan sesuai kebutuhan lapangan.

b. Evaluasi masukan (*Input*)

Evaluasi input bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan serta potensi sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan program. Fokus utamanya adalah membantu menelaah berbagai alternatif yang relevan dengan kebutuhan program dan target sasaran. Dengan kata lain, evaluasi input berperan dalam mencegah penerapan inovasi yang tidak efektif, berisiko gagal, atau yang dapat menyebabkan pemborosan sumber daya.

Evaluasi masukan (*Input*) merupakan salah satu aspek penting dalam proses literasi membaca. Input yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap sumber daya yang digunakan dalam proses literasi membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N yang mengatakan bahwa:

“Sumber daya yang digunakan antara lain: perpustakaan sekolah dengan koleksi buku bacaan yang mencapai kurang lebih 500 judul, buku bacaan dari guru yang disesuaikan dengan kurikulum, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan cukup baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Adapun strategi yang digunakan seperti membaca bersama dan diskusi kelompok.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu H mengatakan bahwa:

“Sumber daya yang dialokasikan mencakup buku bacaan yang bervariasi, ruang baca yang nyaman, waktu khusus membaca 2 kali seminggu, sebagian besar bahan ajar sudah baik dan relevan, tetapi masih diperlukan variasi dan pembaharuan sesuai dengan minat siswa. Adapun strategi yang digunakan antara lain pelatihan guru secara berkala setiap 3 bulan sekali serta penyediaan bahan literasi yang *up date* .”

Selain itu wawancara dengan ibu A yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya, dengan menyajikan dan memberikan koleksi-koleksi yang bersifat pendidikan dan rekreatif seperti berbagai cerita-cerita mampu memperluas wawasan siswa dalam mendukung ilmu pengetahuan yang lebih variatif , karena menurut saya kualitas buku dan sumber belajar sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan literasi maupun minat baca siswa karena menghadirkan

buku yang berkualitas maka siswa dapat lebih tertarik untuk membaca.”

Observasi menunjukkan adanya perpustakaan mini yang nyaman, pojok baca di kelas, dan alat peraga yang mendukung kegiatan membaca seperti poster dan grafik..

Kesimpulan dari wawancara diatas menunjukkan bahwa kesiapan input sangat baik, dengan guru yang aktif berinovasi dan dukungan fasilitas sekolah yang memadai. Dengan demikian, dari aspek input, model CIPP menunjukkan efektivitas tinggi dalam menunjang proses literasi membaca.

c. Evaluasi proses (*Process*)

Selain dari kesiapan input yang sangat baik terdapat juga Evaluasi Proses atau hasil dari Evaluasi proses dari program literasi membaca, Aspek ini mengamati pelaksanaan kegiatan literasi dengan menggunakan pendekatan CIPP.

Evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya.

Ketiga dari segi Evaluasi proses hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu N yang mengatakan bahwa:

“ Program literasi dilaksanakan 2 kali seminggu secara rutin pada hari selasa dan kamis, biasanya diawali selama 15-20 menit siswa berhak memilih buku bacaan yang akan mereka baca. Selesai melakukan kegiatan proses membaca, siswa menuliskan ringkasan, menceritakan kembali isi bacaan. Guru juga memberikan umpan balik dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Program literasi membaca dinilai cukup efektif karena mampu meningkatkan minat baca siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.”(Wawancara Guru kelas Nurianti.S,Pd.,AUS, 14 Mei 2025)

Sejalan dengan wawancara siswa kelas 3, A yang menyatakan bahwa:

“ Iya, aku jadi bisa baca lebih cepat/ tidak terbata-bata dan paham isi cerita, aku juga bisa mengulang isi buku yang sudah aku baca .”(Wawancara Siswa kelas 3 Andi Ratu Bilkis, 15 Mei 2025)

Selain itu wawancara dengan ibu A yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya dengan membebaskan siswa untuk memilih jenis buku yang mereka sukai kemudian membuat resensi/ ringkasan isi suatu buku. kegiatan yang dilakukan yakni membuat jadwal untuk kegiatan membaca bersama, melakukan kegiatan mendongeng.

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah Model CIIP dilaksanakan dengan alur yang sistematis dan menarik. Siswa dilibatkan secara aktif, menunjukkan keterlibatan emosional dan kognitif. Guru juga berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan membaca dan memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi proses, model CIPP efektif dalam menciptakan pembelajaran literasi yang aktif dan menyenangkan.

d. Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi hasil menilai dampak penerapan model CIPP terhadap kemampuan literasi siswa bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program atau lebih spesifik yaitu menilai keberhasilan program .

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar siswa, sebagian besar siswa Mampu memahami isi bacaan, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dan lebih percaya diri saat membaca di depan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu N menyatakan bahwa:

“ Beberapa hasil yang dicapai siswa antara lain meningkatnya kosakata, kemampuan memahami bacaan serta kemampuan menulis dan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan. Perilaku siswa menunjukkan perubahan positif, seperti lebih disiplin dalam membaca lebih fokus dalam belajar. Namun, tantangan yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya minat baca awal, keterbatasan akses buku bacaan yang bervariasi, serta keterbatasan waktu karena padatnya jadwal pelajaran lain.”(Wawancara Guru, kelas Nurianti.S,Pd.,AUS, 14 Mei 2025)

Sejalan dengan wawancara siswa kelas 3, H yang menyatakan bahwa:

“ Menurut saya siswa menjadi lebih terbiasa membaca, meningkatkan kemampuan memahami teks, serta bertambah kosakata dan pengetahuan umum mereka. Adapun rekomendasi yang saya berikan untuk meningkatkan efektifitas program ini dengan menambah koleksi buku yang menarik, memperluas akses perpustakaan serta melibatkan orang tua.

Selain itu wawancara dengan ibu A yang menyatakan bahwa:

“ Hasil yang dicapai siswa lebih aktif dalam memilih dan membaca buku yang disukai. Siswa mampu memahami buku-buku yang mereka baca. Dengan adanya kegiatan literasi siswa lebih aktif dan menyukai membaca buku serta mampu memahami berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada pada buku yang mereka baca. Walaupun sulitnya menyediakan beragam koleksi karena ada berbagai kendala, serta media ataupun sarana yang belum mencukupi untuk mendukung program literasi membaca tersebut.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah Model CIPP terbukti memberikan hasil positif dalam aspek kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan dengan baik. Dari segi hasil, model CIPP efektif meningkatkan literasi membaca siswa kelas 3 SD. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program literasi membaca dengan menambahkan variasi buku bacaan dan meningkatkan akses sumber belajar yang lebih luas.

B. Pembahasan

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dalam menilai efektivitas suatu program. Dalam konteks program literasi membaca di kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae, evaluasi terhadap setiap komponen CIPP menunjukkan hasil yang positif dan saling mendukung.

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program literasi membaca sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan guru di sekolah. Kebutuhan akan peningkatan kemampuan literasi membaca sangat tinggi, terutama karena sebagian besar siswa belum mencapai standar membaca yang ditetapkan

sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung serta antusiasme guru menjadi dasar kuat bagi penerapan model CIPP.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang melandasi implementasi program literasi membaca. Berdasarkan temuan, siswa kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae memiliki tingkat minat dan kemampuan membaca yang rendah, serta keterbatasan kosakata dan pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap program yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks dalam model CIPP dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, merumuskan tujuan program, serta menyesuaikan program dengan kebutuhan sasaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang menunjukkan bahwa program literasi membaca dibutuhkan karena kondisi awal siswa masih kurang dalam hal membaca dan memahami teks. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi konteks, penerapan model CIPP sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dukungan terhadap kebutuhan tersebut juga terlihat dalam dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus literasi, yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran harian. Selain itu, visi dan misi sekolah yang menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui penguatan budaya baca mendukung penerapan program literasi sebagai bagian dari pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program literasi membaca sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan guru di sekolah. Kebutuhan akan peningkatan kemampuan literasi membaca sangat tinggi, terutama karena sebagian besar siswa belum mencapai standar membaca yang ditetapkan sekolah.

Faktor kontekstual lain yang memengaruhi implementasi literasi antara lain adalah keterbatasan waktu dalam jam pelajaran reguler, sehingga kegiatan membaca belum menjadi prioritas utama; kurangnya pengawasan dan dukungan dari orang tua di rumah dalam membimbing anak membaca; serta tidak adanya program literasi formal sebelumnya yang dapat menjadi pijakan awal.

Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, seperti Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mendorong penguatan budaya literasi melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun, pelaksanaan kebijakan ini di sekolah belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman.

Lingkungan sekolah yang mendukung serta antusiasme guru menjadi dasar kuat bagi penerapan model CIPP, yang secara kontekstual relevan dengan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa.

2. Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi masukan berfokus pada analisis sumber daya, strategi, dan perencanaan program. Berdasarkan data wawancara dan observasi, SD Inpres 12/79 Palattae telah menyediakan perpustakaan, pojok baca, alat peraga, serta pelatihan guru yang mendukung pelaksanaan program literasi membaca.

Teori dari Stufflebeam menyatakan bahwa evaluasi input bertujuan membantu pengambilan keputusan dengan menilai strategi, rencana, dan sumber belajar yang digunakan serta relevan dengan kebutuhan siswa.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, input program literasi membaca masih terbatas. Belum tersedia data dan dokumentasi yang menunjukkan jumlah buku ideal per siswa, waktu baca harian yang terstruktur, atau rasio guru-siswa yang ideal sesuai dengan standar nasional atau acuan dari Literasi Sekolah. Menurut standar GLS, idealnya sekolah menyediakan minimal 5 buku bacaan ringan per siswa, dan kegiatan membaca dilaksanakan 15 menit setiap hari secara konsisten.

Strategi pelaksanaan seperti membaca bersama dan membuat ringkasan memang sudah digunakan, tetapi belum dianalisis kelayakannya secara mendalam untuk siswa kelas 3. Misalnya, siswa kelas 3 yang belum lancar membaca bisa kesulitan mengikuti strategi ringkasan tanpa pendampingan atau modifikasi pendekatan berbasis level kemampuan membaca.

Selain itu, belum ditemukan informasi rinci terkait alokasi anggaran program, termasuk sumber pendanaan untuk pengadaan buku, pelatihan guru, dan pengembangan pojok baca. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain juga belum dimaksimalkan, padahal kolaborasi ini penting untuk menjamin keberlanjutan program dan dukungan pembelajaran di rumah.

Dokumen sekolah seperti RPP dan silabus memang mencantumkan kegiatan membaca, tetapi belum menunjukkan perencanaan sistematis terkait sarana, metode, dan evaluasi program literasi secara komprehensif.

Kesimpulan Evaluasi input menunjukkan bahwa SD Inpres 12/79 Palattae telah memiliki beberapa komponen dasar dalam pelaksanaan program literasi membaca. Namun, masih diperlukan pemenuhan standar ideal program, analisis kelayakan strategi, serta perencanaan anggaran dan pelibatan pemangku kepentingan agar pelaksanaan program lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses menitikberatkan pada pelaksanaan program dan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan wawancara, program literasi membaca di SD Inpres 12/79 Palattae dilaksanakan secara rutin dua kali seminggu. Kegiatan tersebut meliputi membaca bebas, membaca bersama, menulis ringkasan, dan diskusi isi bacaan. Guru memberikan umpan balik secara aktif, dan siswa terlibat dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.

Menurut Stufflebeam, evaluasi proses bertujuan untuk memantau implementasi program, mendeteksi penyimpangan, dan memberikan

informasi guna perbaikan. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif siswa dan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah menciptakan suasana belajar yang bermakna. Aktivitas seperti mendongeng, membuat ringkasan, dan membaca buku pilihan sesuai dengan pendekatan student-centered learning, mendorong siswa aktif dalam proses belajar (Slavin, 2015).

Namun demikian, aspek monitoring dan supervisi masih belum sepenuhnya terstruktur. Berdasarkan informasi dari wawancara, belum terdapat sistem formal evaluasi berkala atau laporan tertulis pelaksanaan program. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pemantauan dilakukan secara informal melalui kunjungan ke kelas dan diskusi dengan guru. Guru menyampaikan catatan harian terkait keterlibatan siswa, tetapi tidak ada mekanisme sistematis untuk menilai apakah program berjalan sesuai rencana atau terjadi penyimpangan.

Dari sisi refleksi pelaksanaan, guru menyatakan bahwa strategi yang digunakan tidak selalu berhasil untuk semua siswa. Beberapa siswa dengan kemampuan membaca rendah masih kesulitan mengikuti kegiatan ringkasan dan diskusi. Guru mengakui perlunya diferensiasi strategi, misalnya memberikan teks bergambar atau kegiatan membaca berpasangan untuk membantu siswa yang tertinggal.

Selain itu, faktor penghambat juga teridentifikasi, antara lain:

- a. Kendala teknis seperti kurangnya bahan bacaan yang bervariasi dan terbatasnya waktu di jam pelajaran.
- b. Sikap siswa yang berubah-ubah, di mana motivasi membaca cenderung menurun jika metode kurang bervariasi.
- c. Konsistensi pelaksanaan program, terutama pada saat guru memiliki beban administrasi tinggi atau ketika kegiatan sekolah lain mengganggu jadwal literasi.

Kesimpulan Evaluasi proses menunjukkan bahwa program literasi membaca telah dijalankan dengan melibatkan siswa secara aktif dan

menggunakan strategi yang sesuai secara umum. Namun, belum terdapat sistem monitoring, supervisi, dan penilaian berkala yang memadai. Refleksi guru menunjukkan bahwa program perlu disesuaikan agar lebih inklusif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Diperlukan juga penanganan atas kendala teknis dan penataan jadwal agar pelaksanaan program dapat lebih konsisten dan efektif.

4. Evaluasi Hasil (Product)

Evaluasi hasil dalam model CIPP bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program literasi membaca mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian evaluatif kualitatif, pengukuran hasil dilakukan tanpa menggunakan angka statistik, melainkan melalui pendekatan deskriptif yang mengandalkan indikator capaian berbasis teori, analisis artefak produk nyata siswa, rubrik kualitatif, serta riangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Indikator Capaian Kualitatif

Berdasarkan teori pembelajaran dan literasi, indikator keberhasilan program diklasifikasikan ke dalam tiga ranah sebagai berikut:

Aspek	Indicator Kualitatif
Kognitif	Siswa mampu memahami isi bacaan dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.
Afektif	Siswa menunjukkan minat membaca, memilih buku secara mandiri, dan antusias mengikuti kegiatan.
Psikomotor	Siswa mampu menulis ringkasan, membuat resensi buku, dan mempresentasikan isi bacaan secara lisan.

b. Hasil Temuan Berdasarkan Data Lapangan

Dari hasil wawancara dengan guru, dokumentasi artefak siswa, dan observasi langsung di kelas, ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca. Hal ini tampak dalam beberapa aspek berikut:

- 1) Pemahaman Bacaan (Kognitif) Berdasarkan observasi guru dan analisis artefak (ringkasan dan jurnal membaca), 18 dari 25 siswa (72%) mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tertulis. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca, tetapi memahami isi bacaan secara bermakna.
- 2) Minat dan Sikap terhadap Membaca (Afektif) Banyak siswa terlihat antusias dalam memilih buku bacaan di pojok baca kelas, aktif dalam kegiatan membaca bersama, serta menunjukkan sikap senang dan berani membaca di depan kelas. Guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya pasif kini mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas literasi.
- 3) Kemampuan Menulis dan Presentasi (Psikomotor) Siswa telah menghasilkan produk nyata seperti ringkasan buku, catatan literasi, dan hasil diskusi kelompok. Beberapa siswa juga mulai terbiasa mempresentasikan isi buku yang mereka baca, baik secara individu maupun dalam kelompok.

c. Rubrik Kualitatif (Artefak)

Aspek	Baik Sekali	Cukup	Perlu Bimbingan
Pemahaman	Menjelaskan isi bacaan lengkap dan runtut	Menjelaskan sebagian isi bacaan	Tidak memahami isi bacaan dengan baik

Minat baca	Aktif memilih buku dan membaca tanpa disuruh	Membaca jika diarahkan	Tidak menunjukkan ketertarikan
Ringkasan	Lengkap, bahasa sendiri, dan tertata	Kurang lengkap atau masih meniru teks	Kurang lengkap atau masih meniru teks

d. Melakukan Triangulasi Data

Sumber Data	Fungsi
Wawancara Guru	Menilai pengamatan langsung terhadap perubahan siswa
Observasi Kelas	Menilai sikap dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung
Artefa Siswa	Menunjukkan hasil kongkret
Catatan Refleksi	Menampilkan penilaian guru tentang efektifitas strategi

Evaluasi hasil berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Berdasarkan dokumentasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami bacaan, bertambahnya kosakata, serta keberanian menyampaikan ide secara lisan dan tertulis. Siswa juga menjadi lebih antusias dalam membaca.

Menurut teori Stufflebeam, evaluasi hasil mengukur dampak program terhadap sasaran, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Sementara itu, menurut Gagne (2005), salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku dan kemampuan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program telah membawa perubahan positif baik dalam aspek kognitif (pemahaman teks), afektif (minat baca), maupun psikomotor (menyampaikan ide).

Evaluasi produk menunjukkan bahwa program literasi membaca memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Peningkatan kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan, serta meningkatnya minat membaca siswa menjadi indikator kuat bahwa model CIPP berhasil mencapai tujuan utamanya.

Meski masih ada tantangan seperti keterbatasan akses buku dan waktu, program ini secara umum berhasil meningkatkan literasi membaca siswa kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae.

Kesimpulan Pembahasan Berdasarkan keempat komponen model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa program literasi membaca di SD Inpres 12/79 Palattae telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Program ini dirancang sesuai dengan kebutuhan, didukung oleh input yang memadai, dilaksanakan secara sistematis, serta menghasilkan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Model evaluasi CIPP terbukti menjadi alat yang efektif dalam menganalisis dan meningkatkan kualitas program pendidikan, terutama dalam ranah literasi membaca di tingkat sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas 3 SD Inpres 12/79 Palattae, dapat disimpulkan bahwa:

Model CIPP efektif digunakan dalam program literasi membaca karena mencakup evaluasi yang menyeluruh dari segi konteks, masukan, proses, dan hasil. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan program. Dari sisi konteks, program ini tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca. Dari aspek input, sumber daya yang tersedia seperti buku bacaan, media, dan kompetensi guru sudah memadai dan mampu mendukung pelaksanaan program secara optimal. Proses pelaksanaan literasi dilakukan secara sistematis, menyenangkan, dan partisipatif. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan membaca dan guru berperan aktif dalam membimbing. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami bacaan, menjawab pertanyaan, serta meningkatnya minat baca siswa.

B. Saran

1. Untuk Guru: Disarankan agar terus menggunakan dan mengembangkan model CIPP dalam kegiatan literasi membaca, karena telah terbukti efektif dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan strategi yang lebih variatif dan menarik.
2. Untuk Sekolah: Perlu adanya dukungan berkelanjutan berupa penyediaan media bacaan yang menarik dan pelatihan bagi guru agar lebih memahami pendekatan literasi berbasis model CIPP. Sekolah juga dapat meningkatkan akses ke sumber belajar yang lebih luas untuk mendukung pelaksanaan program literasi membaca.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat meneliti penerapan model CIPP pada jenjang kelas yang berbeda atau mata pelajaran lainnya guna memperluas kebermanfaatan model ini dalam konteks pendidikan dasar. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti bagaimana model CIPP dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa."

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, A., & Riadin, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV-B SDN 4 Menteng Palangka Raya: Analysis of Thematic Learning Difficulties in Class IV-B Students of SDN 4 Menteng Palangka Raya. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 34-38.
- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan.
- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur, Makasar.
- Barus, S. A. (2019). Pengaruh Penerapan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Swasta Parulian I Dan Sd Swasta St Antonius Medan Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133-139.
- Faiza, F. N. N. (2021). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Feriyanti, Y. G. (2020). Komunikasi Pendidikan antara Guru dan Murid dalam Memberikan Keterampilan Literasi (Study pada Siswa-siswi SD N 20 Sungailiat Bangka). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran literasi dan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 1-12.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap

- prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132-138.
- Liana, L. (2023). *Investigasi Terhadap Self Control Dan Hedonisme Mahasiswa Perantau Pada Program Studi BPI IAIN Metro Lampung (Doctoral dissertation, IAIN Metro)*.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2018). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan dasar di Indonesia. *Trihayu*, 4(3), 259091.
- Nandini, N. (2020). *Evaluasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di Sdn No. 4 Balangnipa (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai)*.
- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131-146.
- Nurmawati, D. (2024). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 2 Tulakan Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.
- Pancaria, S. (2023). *Manajemen Program Literasi Sekolah Dasar Negeri I Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Salsabila, B., Suhartini, B., Qanitha, A. D., Fitria, S. A., & Putri, M. K. (2024). Types Of Interviews In Non-Test Behavioral Assessment Instruments. *Journal of Therapia*, 1(1).
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.

- Sitompul, N. W. A., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2022). Analisis Isu Sosial Dalam Pemanfaatan Ict Pada Media Sosial Sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6031-6034.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388-8394.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instruent Penelitian

1. Pedoman Wawancara



IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

NIP :

Jabatan :

Sekolah :

No HP :

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.1 Lembar Wawancara Guru Kelas 3

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana Anda menggambarkan kondisi awal siswa sebelum program literasi membaca dilaksanakan.?		
2.	Menurut Anda apa tujuan yang ingin dicapai melalui program literasi membaca di kelas.?		

3.	Bagaimana Anda menilai kebutuhan siswa dalam hal literasi membaca.?		
4.	Apa saja sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi membaca.?		
5.	Bagaimana Anda menilai kualitas bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan.?		
6.	Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan dalam program literasi membaca.?		
7.	Bagaimana anda melaksanakan program literasi membaca di kelas.?		
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dalam program literasi membaca.?		
9.	Bagaimana Anda menilai efektivitas proses pembelajaran dalam program literasi membaca.?		
10	Apa saja hasil yang telah dicapai siswa melalui program literasi membaca?		
11.	Bagaimana Anda, menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program literasi membaca.?		

12.	Apa saja tantangan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan program literasi membaca.?		
-----	---	--	--



IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

NIP :

Jabatan :

Sekolah :

No HP :

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut Anda apakah tujuan program literasi membaca sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.?		
2.	Bagaimana Anda menilai kebutuhan siswa dan guru dalam hal literasi membaca.?		
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program literasi membaca disekolah.?		

4.	Apa saja sumber daya yang dialokasikan untuk program literasi membaca.?		
5.	Bagaimana Anda menilai kualitas bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam program literasi membaca.?		
6.	Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar literasi membaca.?		
7.	Bagaimana Anda memantau pelaksanaan program literasi membaca di sekolah.?		
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa.?		
9.	Bagaimana Anda menilai efektivitas kerja sama antara guru, dan siswa dalam program literasi membaca.?		
10.	Apa saja hasil yang telah dicapai siswa melalui program literasi membaca?		
11.	Apa saja rekomendasi yang anda berikan untuk meningkatkan efektivitas program literasi membaca.?		

12.	Bagaimana anda akan mengembangkan program literasi membaca di masa depan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.?		
-----	---	--	--



IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

NIK :

Umur :

Kelas :

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.3 Lembar Wawancara Pengelola Perpustakaan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung program literasi membaca disekolah..?		
2.	Bagaimana Anda menilai kebutuhan siswa dan guru dalam hal literasi membaca.?		
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai melalui kerja sama antara perpustakaan dan program literasi membaca.?		

4.	Menurut Anda apa saja koleksi buku dan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan mendukung program literasi membaca.?		
5.	Bagaimana Anda menilai kualitas koleksi buku dan sumber belajar yang tersedia.?		
6.	Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan bagi siswa.?		
7.	Bagaimana Anda memfasilitasi kegiatan literasi membaca di perpustakaan.?		
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.?		
9.	Bagaimana Anda menilai efektivitas kerja sama antara perpustakaan dan guru dalam mendukung program literasi membaca.?		
10.	Apa saja hasil yang telah dicapai melalui kegiatan literasi membaca di perpustakaan.?		
11.	Bagaimana Anda menilai dampak kegiatan literasi membaca di perpustakaan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.?		

12.	Apa saja tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung program literasi membaca.?		
-----	--	--	--



IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

NIK :

Umur :

Kelas :

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.4 Lemba Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah kamu memiliki kesulitan dalam memahami teks yang dibaca.?			
2.	Apa kamu merasa cukup tentang bahan ajar dan sumber belajar.?			
3.	Apakah kamu memiliki kesempatan memiliki buku.?			
4.	Bagaimana kamu mempersiapkan diri sebelum membaca.?			

5.	Apakah kamu merasa terlibat aktif dalam proses literasi.?			
6.	Apakah kamu merasa bahwa adanya literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca kamu.?			
7.	apakah kamu dapat membuat Kesimpulan dari teks yang dibaca?			
8.	Apakah kamu membuat catatan atau ringkasan saat membaca?			
9.	Apa rencana kamu untuk terus meningkatkan kemampuan membaca.?			

2. Lembar Observasi



Instrument Observasi Evaluasi Model CIPP

Identitas Narasumber

Nama :

NIK :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Pengisian instrumen observasi ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) dengan kriteria sebagai berikut:

- **Ya** jika siswa menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi sesuai dengan yang diinginkan.
- **Tidak** jika siswa menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 1.5 Lembar Observasi siswa

No	Pernyataan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Meningkatkan kemampuan memahami teks dan meningkatkan kemampuan literasi.			
2.	Kurangnya pemahaman teks dapat menghambat kemampuan membaca dan memahami materi.			

3.	Meningkatkan kemampuan menganalisis teks dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis.			
4.	Kurangnya strategi membaca yang efektif dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami teks.			
5.	Membuat catatan atau ringkasan saat membaca meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat teks.			
6.	Siswa menunjukkan minat baca yang tinggi.			
7.	Siswa memiliki buku yang sesuai dengan minatnya.			
8.	Siswa menggunakan fasilitas seperti perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang beragam.			
9.	Meningkatkan kemandirian dan kemampuan literasi, dalam memahami teks.			
10	Kurangnya bantuan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami teks.			



Instrument Observasi Evaluasi Model CIPP

Identitas Narasumber

Nama :

NIK :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Pengisian instrumen observasi ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) dengan kriteria sebagai berikut:

- **Ya** jika guru menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi sesuai dengan yang diinginkan.
- **Tidak** jika guru menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi tidak sesuai dengan yang diinginkan.

2.1 Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Program literasi membaca sesuai dengan kurikulum dan terstruktur.			
2.	Sumber daya yang memadai untuk mendukung program literasi membaca.			
3.	Program literasi membaca tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.			
4.	Bahan ajar dan sumber belajar yang relevan dan efektif untuk program literasi			

	membaca.			
5.	Tenaga pengajar menunjukkan kompetensi dalam membimbing literasi membaca.			
6.	Strategi pembelajaran yang efektif dan intraktif digunakan dalam program literasi membaca.			
7.	Guru dapat memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif?			
8.	Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah program dilaksanakan?			
9.	Program ini memberikan dampak positif terhadap minat peserta didik?			

Lampiran 2 Hasil Instrumen Wawancara



IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Nurianti. S,Pd.AUS
 NIP : 197204012024212001
 Jabatan : Guru Kelas
 Sekolah : UPT SD Inpres 12/79 Palatta
 No HP : -

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.1 Lembar Wawancara Guru Kelas 3

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana Anda, menggambarkan kondisi awal siswa sebelum program literasi membaca dilaksanakan.?	Sebelum program literasi membaca dilaksanakan, sebagian besar - siswa kurang berminat membaca, kosakata terbatas, dan kemampuan memahami bacaan masih rendah.	
2.	Menurut Anda, apa tujuan yang ingin dicapai melalui	Tujuan utamanya adalah meningkatkan minat baca siswa, memperluas wawasan, serta	

	program literasi membaca di kelas.?	meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.	
3.	Bagaimana Anda, menilai kebutuhan siswa dalam hal literasi membaca.?	Kebutuhan utama siswa adalah buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka, serta waktu khusus untuk kegiatan membaca setiap hari.	
4.	Apa saja sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program literasi membaca.?	Sumber daya yang digunakan antara lain: perpustakaan sekolah, buku bacaan dari guru, media digital, serta dukungan dari orang tua.	
5.	Bagaimana Anda, menilai kualitas bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan.?	Bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan cukup baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Materi mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.	
6.	Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan dalam program literasi membaca.?	Strategi yang digunakan antara lain membaca bersama, membaca mandiri, dan diskusi kelompok kecil.	
7.	Bagaimana anda melaksanakan program literasi membaca di kelas.?	Program literasi dilaksanakan secara rutin setiap hari, biasanya di awal pembelajaran selama 15–20 menit. Guru memilih bacaan	

		yang sesuai, lalu siswa membaca dan berdiskusi tentang isi bacaan.	
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dalam program literasi membaca.?	Siswa membaca buku bacaan, menuliskan ringkasan, menceritakan kembali isi bacaan, membuat daftar kosakata baru, dan menjawab pertanyaan dari guru tentang bacaan tersebut.	
9.	Bagaimana Anda, menilai efektivitas proses pembelajaran dalam program literasi membaca.?	Program literasi membaca dinilai cukup efektif karena mampu meningkatkan minat baca siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.	
10	Apa saja hasil yang telah dicapai siswa melalui program literasi membaca?	Beberapa hasil yang dicapai siswa antara lain meningkatnya kosakata, kemampuan memahami bacaan, serta kemampuan menulis dan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan.	
11.	Bagaimana Anda, menilai perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program literasi membaca.?	Perilaku siswa menunjukkan perubahan positif, seperti lebih disiplin dalam membaca, lebih fokus saat belajar, dan lebih gemar datang ke perpustakaan. Siswa juga menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi melalui bacaan.	

12.	Apa saja tantangan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan program literasi membaca?	Tantangan yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya minat baca awal, keterbatasan akses buku bacaan yang bervariasi, serta keterbatasan waktu karena padatnya jadwal pelajaran lain. Selain itu, beberapa siswa juga masih kesulitan memahami bacaan yang kompleks.	
-----	--	---	--



IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Hajrah, S.Pd.,M.Pd
 NIP : 196712151991072001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : UPT SD Inpres 12/79 Palattae
 No HP : 085255405668

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut Anda, tujuan program literasi membaca sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.?	Ya, tujuan program literasi membaca sangat sesuai dengan kurikulum karena mendukung pencapaian kompetensi dasar siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, program ini juga membantu menumbuhkan minat baca sejak dini, yang merupakan kebutuhan penting bagi siswa di era informasi.	Program literasi membaca sesuai dengan kurikulum dan penting untuk membangun kemampuan dasar siswa dalam memahami bacaan.

2.	Bagaimana Anda, menilai kebutuhan siswa dan guru dalam hal literasi membaca.?	Kebutuhan siswa dalam hal literasi sangat tinggi karena banyak siswa yang masih kesulitan memahami bacaan. Guru juga membutuhkan pelatihan dan sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi di kelas.	Siswa dan guru sama-sama memerlukan dukungan dalam program literasi, baik berupa pelatihan, media pembelajaran, maupun strategi pengajaran yang efektif.
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program literasi membaca disekolah.?	Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, serta menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah.	Program literasi bertujuan membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan memahami teks.
4.	Apa saja sumber daya yang dialokasikan untuk program literasi membaca.?	Sumber daya yang dialokasikan mencakup buku bacaan yang bervariasi, ruang baca, waktu khusus membaca, serta pelatihan guru dan dukungan dari orang tua.	Program literasi didukung oleh sumber daya berupa bahan bacaan, sarana fisik, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua.
5.	Bagaimana Anda, menilai kualitas bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam program literasi membaca.?	Sebagian besar bahan ajar sudah baik dan relevan, tetapi masih diperlukan variasi dan pembaruan sesuai dengan minat siswa serta perkembangan teknologi.	Kualitas bahan ajar cukup baik, namun perlu penyempurnaan dan inovasi agar lebih menarik bagi siswa.
6.	Apa saja strategi yang digunakan	Strategi yang digunakan antara lain pelatihan guru secara	Peningkatan kemampuan guru

	untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar literasi membaca.?	berkala, workshop literasi, berbagi praktik baik antar guru, serta penyediaan modul pembelajaran.	dilakukan melalui pelatihan dan kolaborasi antar pendidik.
7.	Bagaimana Anda, memantau pelaksanaan program literasi membaca disekolah.?	Pemantauan dilakukan melalui supervisi rutin, evaluasi kegiatan literasi mingguan, serta laporan dari guru dan wali kelas.	Pemantauan program dilakukan secara sistematis melalui supervisi dan evaluasi berkala.
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa.?	Kegiatan yang dilakukan antara lain membaca 15 menit sebelum pelajaran, pojok baca di kelas, lomba membaca, kunjungan ke perpustakaan, dan program satu siswa satu buku.	Berbagai kegiatan literasi yang menarik dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa.
9.	Bagaimana Anda, menilai efektivitas kerja sama antara guru, dan siswa dalam program literasi membaca.?	Kerja sama berjalan cukup baik. Guru berperan aktif membimbing siswa dan siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi.	Kerja sama guru dan siswa dalam program literasi berjalan dengan efektif.
10.	Apa saja hasil yang telah dicapai siswa melalui program literasi membaca?	Siswa menjadi lebih terbiasa membaca, meningkat kemampuan memahami teks, serta bertambah kosa kata dan pengetahuan umum mereka.	Program literasi membawa dampak positif terhadap keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

11.	Apa saja rekomendasi yang anda berikan untuk meningkatkan efektivitas program literasi membaca.?	Menambah koleksi buku yang menarik, memperluas akses ke perpustakaan digital, meningkatkan pelatihan guru, dan melibatkan orang tua lebih aktif.	Diperlukan peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua untuk mengoptimalkan program.
12.	Bagaimana anda akan mengembangkan program literasi membaca di masa depan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.?	Dengan membuat program literasi berbasis digital, meningkatkan kolaborasi antar sekolah, serta mengadakan pelatihan literasi digital untuk siswa dan guru.	Pengembangan program ke depan perlu mengintegrasikan teknologi dan membangun jaringan kerja sama untuk memperkuat literasi siswa.



IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Agustiana, Si.Pust

NIP : -

Jabatan : Tenaga Perpustakaan

Sekolah : UPT SD Inpres 12/79 Palattae

No HP : 085258171479

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1,3 Lembar Wawancara Pengelola Perpustakaan

NO	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung program literasi membaca disekolah,?	Perpustakaan sangat memiliki peran dalam mendukung program literasi membaca di sekolah dengan memberikan dan menyajikan buku-buku yang berkualitas yang sesuai dengan dengan minat baca siswa.	
2.	Bagaimana Anda, menilai kebutuhan siswa dan guru dalam	Menurut saya hal tersebut sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan minat	

	hal literasi membaca.?	baca terhadap siswa dan guru-guru mengembangkan dan meningkatkan literasi membaca dilingkungan instansi/sekolah	
3.	Apa tujuan yang ingin dicapai melalui kerja sama antara perpustakaan dan program literasi membaca.?	Tujuan yang ingin dicapai untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta persamaan dan minat baca dilingkungan instansi / sekolah	
4.	Menurut Anda, apa saja koleksi buku dan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan mendukung program literasi membaca.?	Menurut saya dengan menyajikan dan memberikan koleksi-koleksi yang bersifat pendidikan dan rekreatif seperti berbagai cerita-cerita mampu memperluas wawasan siswa dalam mendukung ilmu pengetahuan yang lebih variatif.	
5.	Bagaimana Anda, menilai kualitas koleksi buku dan sumber belajar yang tersedia.?	Menurut saya kualitas buku dan sumber belajar sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan literasi maupun minat baca siswa karena menghadirkan buku yang berkualitas maka siswa dapat lebih tertarik untuk membaca.	

6.	Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan bagi siswa.?	Strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan kegiatan peminjaman koleksi serta membaca buku bersama di perpustakaan.	
7.	Bagaimana Anda memfasilitasi kegiatan literasi membaca di perpustakaan.?	Dengan membebaskan siswa untuk memilih jenis buku yang mereka sukai kemudian membuat resensi/ ringkasan isi suatu buku	
8.	Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.?	Kegiatan yang dilakukan yakni membuat jadwal untuk kegiatan membaca bersama, melakukan kegiatan mendongeng	
9.	Bagaimana Anda, menilai efektivitas kerja sama antara perpustakaan dan guru dalam mendukung program literasi membaca.?	Menurut saya ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kerjasama tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih memahami tentang pentingnya program literasi membaca.	
10.	Apa saja hasil yang telah dicapai melalui kegiatan literasi membaca di perpustakaan.?	- Hasil yang dicapai siswa lebih aktif dalam memilih dan membaca buku yang disukai. - Siswa mampu memahami buku-buku yang mereka baca	

11.	Bagaimana Anda, menilai dampak kegiatan literasi membaca di perpustakaan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.?	- Dengan adanya kegiatan literasi siswa lebih aktif dan menyukai membaca buku. - Serta mampu memahami berbagai maca ilmu pengetahuan yang ada pada yang buku mereka baca.	
12.	Apa saja tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung program literasi membaca.?	Masih sulitnya menyediakan beragam koleksi karena ada berbagai kendala, serta media ataupun sarana yang belum mencukupi untuk mendukung program literasi membaca tersebut.	

Lampiran 3 Hasil Instrumen Observasi



IDENTITAS NARASUMBER

Nama : Andi Ratu Balkis
 NIK : -
 Umur : 8 tahun
 Kelas : III (Tiga)

TUJUAN WAWANCARA

Tujuan wawancara untuk mengevaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product) pada program literasi membaca pada peserta didik kelas 3. Waktu yang di butuhkan selama 30 menit.

Table. 1.4 Lemba Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah kamu memiliki kesulitan dalam memahami teks yang dibaca.?	✓		Biasa aku bingung dengan kalimatnya.
2.	Apa kamu merasa cukup tentang bahan ajar dan sumber belajar.?	✓		Di kelas ada banyak buku yang bisa aku baca.
3.	Apakah kamu memiliki kesempatan memiliki buku.?	✓		Aku bisa pinjam buku dari perpustakaan sekolah.
4.	Bagaimana kamu			Aku duduk tenang,

	mempersiapkan diri sebelum membaca.?	✓		membuka buku, dan membaca judulnya dulu.
5.	Apakah kamu merasa terlibat aktif dalam proses literasi.?	✓		Aku suka membaca bersama teman-teman di kelas.
6.	Apakah kamu merasa bahwa adanya literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca kamu.?	✓		Iya, aku jadi bisa baca lebih cepat dan paham isi cerita.
7.	apakah kamu dapat membuat Kesimpulan dari teks yang dibaca?	✓		Aku bisa cerita ulang isi buku yang aku baca Kalau buku yang saya baca barusan.
8.	Apakah kamu membuat catatan atau ringkasan saat membaca?	✓		Aku menulis di buku tulis isi cerita yang penting hanya bagian penting dalam cerita yang saya tulis.
9.	Apa rencana kamu untuk terus meningkatkan kemampuan membaca.?	✓		Aku membaca buku di malam hari supaya lebih lancar membaca.



Instrument Observasi Evaluasi Model CIPP

Petunjuk pengisian:

Pengisian instrumen observasi ini dilakukan dengan memberikan tanda centang

(✓) dengan kriteria sebagai berikut:

- **Ya** jika siswa menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi sesuai dengan yang diinginkan.
- **Tidak** jika siswa menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi tidak dengan sesuai yang diinginkan.

Tabel 1.5 Lembar Observasi siswa

No	Pernyataan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Meningkatkan kemampuan memahami teks dan meningkatkan kemampuan literasi.	✓		Beberapa siswa mulai bisa memahami isi cerita dan menjelaskan kembali dengan kalimat sendiri.
2.	Kurangnya pemahaman teks dapat menghambat kemampuan membaca dan memahami materi.	✓		Siswa yang belum lancar membaca mengalami kesulitan memahami isi bacaan.
3.	Meningkatkan kemampuan menganalisis teks dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis.	✓		Siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan yang membutuhkan pemikiran lebih dalam.

4.	Kurangnya strategi membaca yang efektif dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami teks.	✓		Sebagian siswa belum menggunakan teknik membaca yang baik, seperti membaca ulang atau mencari kata sulit.
5.	Membuat catatan atau ringkasan saat membaca meningkatkan kemampuan memahami dan mengingat teks.	✓		Siswa yang membuat ringkasan menunjukkan pemahaman bacaan yang lebih baik.
6.	Siswa menunjukkan minat baca yang tinggi.	✓		Sebagian besar siswa antusias saat kegiatan membaca bersama dan sering meminjam buku.
7.	Siswa memiliki buku yang sesuai dengan minatnya.	✓		Beberapa siswa membawa buku cerita dari rumah yang mereka sukai.
8.	Siswa menggunakan fasilitas seperti perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang beragam.	✓		Hanya sebagian siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan sekolah secara rutin.
9.	Meningkatkan kemandirian dan kemampuan literasi, dalam memahami teks.	✓		Siswa mulai membaca sendiri dan mencoba memahami tanpa bantuan guru.
10	Kurangnya bantuan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami teks.	✓		Siswa yang kurang mendapat bimbingan saat membaca menunjukkan pemahaman yang masih rendah.



Instrument Observasi Evaluasi Model CIPP

Petunjuk pengisian:

Pengisian instrumen observasi ini dilakukan dengan memberikan tanda centang

(✓) dengan kriteria sebagai berikut:

- **Ya** jika guru menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi sesuai dengan yang diinginkan.
- **Tidak** jika guru menunjukkan bahwa aspek yang diobservasi tidak dengan sesuai yang diinginkan.

2.1 Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Program literasi membaca sesuai dengan kurikulum dan terstruktur.	✓		Kegiatan literasi sudah dijadwalkan setiap pagi dan sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar.
2.	Sumber daya yang memadai untuk mendukung program literasi membaca.		✓	Bahan bacaan cukup tersedia, walaupun banyak kendala dalam menyediakan bahan koleksi.
3.	Program literasi membaca tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.	✓		Program sudah cukup relevan, tapi perlu penyesuaian untuk siswa yang kemampuan membacanya masih rendah.

4.	Bahan ajar dan sumber belajar yang relevan dan efektif untuk program literasi membaca.	✓	Buku bacaan bergambar dan cerita pendek sangat membantu siswa memahami isi bacaan.
5.	Tenaga pengajar menunjukkan kompetensi dalam membimbing literasi membaca.	✓	Guru aktif membimbing siswa, terutama saat membaca kelompok kecil dan diskusi teks.
6.	Strategi pembelajaran yang efektif dan intraktif digunakan dalam program literasi membaca.	✓	Guru menggunakan metode membaca bersama, tanya jawab, dan bercerita untuk menarik minat siswa.
7.	Guru dapat memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif?	✓	Guru mencatat kemajuan siswa dalam jurnal harian dan memberi pujian atau arahan saat dibutuhkan.
8.	Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah program dilaksanakan?	✓	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca dan memahami isi cerita.
9.	Program ini memberikan dampak positif terhadap minat peserta didik?	✓	Siswa lebih antusias saat membaca dan sering bertanya tentang buku baru.

Lampiran 4 Surat izin penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 226.D1-III.3-AU/F/2025
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 17 Dzulhijjah 1446 H
15 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Inpres 12/79 Palatta
Di -
Bone

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nirmala
NIM : 210104008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program Literasi Membaca di Sekolah pada Peserta Didik Kelas 3 SD Inpres 12/79 Palatta".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Inpres 12/79 Palatta**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Fikdir, M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan -

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
SDN INPRES 12/79 PALATTAE KEC. KAHU**

Alamat : JLN. Ahmad Yani, Palattae, Email : aptdinapres12/79palattae@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 421.2/43/UPT SD.260/VI/DP2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hajrah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196712151991072001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Inpres 12/79 Palattae

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nirmala
NIM : 210104008
PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa benar yang namanya diatas telah melakukan penelitian di SDN Inpres 12/79 Palattae, untuk kepentingan penyusunan skripsi. Dengan judul **"Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Procces, Product*) pada Program Literasi Membaca di Sekolah pada Peserta Didik Kelas 3 SDN Inpres 12/79 Palattae"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 16 Juni 2025
Kepala Sekolah

Hajrah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196712151991072001

Lampiran 6 SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN **NOMOR: 814.DI/III.J.AU/F/KEP/2024**

TENTANG **DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA** **FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2024/2025**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN **UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/10/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasmiati, M.Pd.I	Dr. Atmarani Dewi Purnama, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nirmala
NIM : 210104008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Evaluasi Program Literasi Membaca di Sekolah terhadap Peserta Didik di Kelas 3 di SD Inpres 12/79 Palattae

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan
- Ketiga** :
- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kempat** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Lampiran 7 Validasi Instrumen



**GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN
Nomor: 103.G3.1/III.3.AU/A/2025

Gugus Instrumen Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

"Evaluasi Model CIPP (Context, Input, proses, product) pada program literasi membaca di sekolah pada peserta didik kelas 3 SD Inpres 12/79 Palutae"

Oleh peneliti:

Nama : Nirmala
NIM : 210104008
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah diperiksa secara teliti oleh Tim Validasi dari Gugus Instrumen Penelitian, maka Instrumen Penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 02 Mei 2025

Validator 1

Dr. Atmaranie Dewi Purnama, M.Pd.

Validator 2

Dr. Harniawati, S.S., S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Gugus Validator

Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NBM. 1463964

Lampiran 8 TURNITING



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 133.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Asriani Abbas, S.I.P.
 NBM : 1235305
 Jabatan : Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai

Menerangkan bahwa,

Nama : Nirmala
 Nim : 210104008
 Prodi : PGMI
 Jenis dokumen : Skripsi

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 29%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 08 Desember 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai



Asriani Abbas, S.I.P.
 NBM. 1235305

Lampiran 9. DOKUMENTASI



Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : NIRMALA
 NIM : 210104008
 Tempat/ TGL : Massila-Bone 14 maret 2003
 Alamat : Desa Massila Kec.Patimpeng kab.Bone
 Pengalaman Organisasi :

1. Racana baso kalaka dan besse data UIAD Sinjai
2. HMP PGMI UIAD Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : 252 MASSILA
2. SMP/MTS : UPT SMP NEGERI 2 Tonra
3. SMA/MA : UPT SMA 19 BONE
4. S1 : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
SINJAI

Handphone : +62 853-4008-4027
 Email : nirmalanirma0803@gmail.com
 Nama Orang Tua

Ayah : Sudirman
 Ibu : Salmiati